

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Permenkes No. 24, 2022) yang dimaksud dengan rekam medis adalah dokumen yang memuat data identitas pasien, pemeriksaan, perawatan, tindakan, atau pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan dirinya dalam bidang kesehatan dan memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Perekam dan Informasi Kesehatan adalah orang yang telah menyelesaikan pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah alat atau tempat yang digunakan untuk melaksanakan upaya pelayanan kesehatan, meliputi preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promotif, yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Seorang pasien adalah siapa saja yang pergi ke dokter tentang masalah kesehatan mereka untuk mendapatkan saran medis. Untuk mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, atau menyebarkan informasi elektronik, sejumlah elektronik alat dan prosedur disebut sebagai elektronik sistem.

Seorang koder yang bertanggung jawab atas keakuratan diagnosis yang telah ditentukan adalah rekam medis (Sulrieni et al., 2023). Seorang pembuat kode

harus mampu melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh kompetensi, keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang merupakan ciri individu. Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan dan melaksanakan tugas kerja yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang merupakan karakteristik individu, yang dibutuhkan oleh pekerjaan (Maimun et al., 2018).

Menurut (Masyarakat et al., 2022), Pengetahuan adalah hasil proses penginderaan suatu objek tertentu melalui panca indera manusia. Pengetahuan akan mempengaruhi terbentuknya tindakan seseorang.

Menurut (Rahmadani & Sampeliling, 2023) Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan pekerjaan (job requiremen). Kinerja adalah pencapaian tujuan organisasi yang dapat dibentuk dari kuantitatif atau kualitatif, kreativitas, fleksibilitas, atau hal-hal lain yang diinginkan organisasi (Suprihati, 2014).

Angka kematian ibu secara global masih menjadi topik yang tidak pernah diabaikan dalam dunia kesehatan. Hal ini tercermin dari fokus pencapaian SDGs (Sustainable Development Goals) pada tahun 2030, dimana tujuan ketiga menargetkan penurunan angka kematian ibu dan anak (Angka et al., 2022)

Menurut data Bank Dunia (Angka et al., 2022), angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 masih berada di angka 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target SDGs Indonesia yaitu 131 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Angka et al., 2022).

Hasil penelitian (Ningtyas et al., 2019) ketepatan kode diagnosa utama kasus persalinan sebelum verifikasi 25 (50%) tepat dan 25 (50%) tidak tepat. Ketepatan kode diagnosis utama kasus persalinan sesudah verifikasi 29 (58%) tepat dan 21 (42%) tidak tepat. Hasil uji statistik diperoleh p value $>0,05$ (0,224-0,05). Tidak ada perbedaan ketepatan kode diagnosis utama kasus persalinan sebelum dan sesudah verifikasi pada pasien BPJS.

Hasil penelitian (Garmelia & Hanifah, 2022) didapatkan 5 (lima) diagnosis atau kondisi maternal yaitu partus lama, KPD, preeklamsia, partus prematurus atau postterm, dan oligohidramnion dengan total kelengkapan kode sebesar 94,74% dan ketepatan kode sebesar 53,68%. Cara persalinan terdiri dari partus spontan, partus dengan kondisi sungsang, dan seksio sesarea dengan kelengkapan kode sebesar 92,63% dan ketepatan kode sebesar 1,05%. Kode hasil persalinan tidak ditulis oleh petugas sehingga kelengkapan dan ketepatan kode sebesar 0%. Faktor penyebab ketidaklengkapan dan ketidaktepatan kode yaitu petugas koding belum pernah mengikuti pelatihan, prosedur koding di rumah sakit belum sesuai dengan ketentuan WHO pada ICD-10 Volume 2, dan evaluasi atau monitoring koding belum pernah dilakukan.

Hasil penelitian (Angela Marsiana Siki et al., 2023), ketepatan kode diagnosis pada kasus persalinan sebesar 22,33%, sedangkan kode diagnosis yang tidak tepat sebesar 77,67%. Penyebab ketidaktepatan kode ICD-10 kasus persalinan adalah pengisian diagnosis belum mencantumkan cara persalinan dan *outcome of delivery* serta belum pernah dilakukan evaluasi atau *audit coding*.

Ketepatan diagnosis kasus persalinan masih belum lengkap. Perbaiki isi SOP dan melengkapi persalinan dan *outcome of delivery* pada rekam medis dan register

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa tenaga koder di RS Advent Medan terdiri dari dua orang yang berlatar belakang D3 Rekam Medis dan pengalamannya 3 tahun dan 15 tahun. Adapun kesulitan menentukan kriteria kodefikasi komplikasi persalinan dan persalinan ialah sulit membaca tulisan dokter, penentuan kode dalam penyakit terkhusus komplikasi persalinan, sulitnya mengkode jika berkas rekam medis tidak lengkap jadi tidak sinkron, sulitnya menaikkan diagnosa karna pemeriksaan penunjangnya tidak lengkap. Berdasarkan masalah dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengalaman petugas koder dalam menentukan kriteria kodefikasi komplikasi persalinan dan persalinan di RS Advent Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana Pengalaman Petugas Koder Dalam Menentukan Kriteria Kodefikasi Komplikasi Persalinan Dan Persalinan Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2024”?

1.3 Tujuan Masalah

Dari uraian rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengalaman Petugas Koder Dalam Menentukan Kriteria Kodefikasi Komplikasi Persalinan Dan Persalinan Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, pengalaman serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah khususnya yang berkaitan tentang Pengalaman Petugas Koder Dalam Menentukan Kriteria Kodefikasi Komplikasi Persalinan Dan Persalinan Di Rumah Sakit Advent Medan.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan untuk memperkaya teori rekam medis khususnya tentang Pengalaman Petugas Koder Dalam Menentukan Kriteria Kodefikasi Komplikasi Persalinan Dan Persalinan Di Rumah Sakit Advent Medan.

3. Bagi Rumah Sakit

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan bahan masukan bagi rumah sakit pada tentang Pengalaman Petugas Koder Dalam Menentukan Kriteria Kodefikasi Komplikasi Persalinan dan Persalinan Di Rumah Sakit Advent Medan.